

## **Studi Sosial Budaya Pemberdayaan Petani: Kasus Tiga Kabupaten (LoTim, Sul Teng, Jateng)**

Dr. Rosa Diniari, Mira Indiwara P.R, MA, Ida Ruwaida Noor, M.Si.

### Abstrak

Sempitnya penguasaan lahan pertanian menjadi salah satu sebab meningkatnya jumlah petani gurem dan buruh tani yang berdampak pada penurunan tingkat kesejahteraan petani. Faktor lain penyebab meningkatnya kemiskinan di desa adalah meningkatnya angka pengangguran terutama di perkotaan yang disebabkan pemutusan hubungan kerja pada masa krisis ekonomi 1997. Oleh sebab itu, kemiskinan tidak bisa dipahami hanya dari satu dimensi saja (*single dimension*), seperti kekurangan penghasilan ataupun modal usaha, tapi harus dipahami secara *multi dimension*.

Dari dimensi posisi petani, mereka cenderung tidak berdaya (*powerless*). Ketidakberdayaan petani sangat terkait dengan ketidakmampuan dan lemahnya posisi tawar petani miskin dalam mengakses dan mengontrol sumberdaya termasuk kebijakan-kebijakan maupun program pembangunan sektor pertanian. Upaya revitalisasi pertanian ditentukan oleh faktor ekonomi dan non ekonomi. Artinya, upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi petani (pemenuhan kebutuhan praktis), juga perlu diimbangi dengan upaya penguatan posisi petani (kebutuhan strategis). Ironisnya kelompok petani di lahan marginal, lebih tertinggal dan kurang mendapat prioritas dalam pembangunan pertanian. Salah satu penyebab yang ditengarai adalah rendahnya potensi sumberdaya alam dan terbatasnya kemampuan petani lahan marginal dalam melakukan inovasi produksi dan menangkap peluang pasar. Keterbatasan informasi horisontal dan vertikal juga ikut memperburuk akses petani terhadap teknologi, pasar, sumber input produksi dan harga. Pengembangan teknologi bagi lahan marjinal masih tertinggal dan kurang mendapat prioritas dibandingkan dengan lahan ber-irigasi, serta masih belum diarahkan bagi pemecahan masalah di tingkat lapang. Kondisi tersebut menempatkan mereka semakin terpuruk dalam perangkap kemiskinan.

Makalah ini akan menuraikan mengenai berbagai faktor sosial budaya yang mempengaruhi komunitas petani lahan marjinal, seperti strategi bertahan hidup komunitas petani lahan marjinal, dinamika dan pola relasi antar kelompok/institusi lokal, serta pandangan komuniti mengenai keberdayaan.